

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA SISWA KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

DWI SUKMA PRATIWI

15.860.0231



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
SISWA KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN

NAMA MAHASISWA : DWI SUKMA PRATIWI

NO. STAMBUK : 15.860.0231

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Tanggal Lulus: 07 Oktober 2019

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

Medan, 07 Oktober 2019



Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area-

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

Dewan Penguji

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Prof. Dr. H. Abdul Munir, Mpd
3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Laili Alfita, S.Psi, MM. M.Psi Psikolog

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 07 Oktober 2019



Dwi Sukma Pratiwi
15.860.0231

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sukma Pratiwi
NPM : 15.860.0231
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Man 2 Model Medan**. Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di:
Pada Tanggal:
07Oktober 2019



Yang Menyatakan

(Dwi Sukma Pratiwi)

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN

Oleh:

DWI SUKMA PRATIWI

15.860.0231

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X di MAN 2 Model Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar 0,458 dengan $p = 0,000 < 0,050$, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah kepercayaan dirinya. *Konsep diri* siswa kelas X dalam penelitian ini di MAN 2 Model Medan tergolong tinggi karena (mean empirik = 69,20 > mean hipotetik = 57,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 7,875). Dan *Kepercayaan diri* juga tergolong tinggi, karena (mean empirik = 98,93 > mean hipotetik = 82,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 9,964). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,306$ artinya *religiusitas* memberikan sumbangan efektif terhadap *kepercayaan diri* sebesar 20,9%. Dan terdapat 79,1 % faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri seperti keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci : *Konsep diri dan Kepercayaan diri*

The Relationship Between Self-Concept and Self-Confidence in Class X MAN 2 Medan Model

Oleh

Dwi Sukma Pratiwi

15.860.0231

Abstract

This study aims to look at the relationship of self-concept with confidence in class X students at MAN 2 Model Medan. The subjects in this study were 54th grade X students. The sampling technique uses proportionate stratified random sampling technique. Data retrieval is done by using two scales, namely the scale of self-concept and self-confidence scale. Data analysis using correlation techniques (r_{xy}) of 0.458 with $p = 0.000 < 0.050$, meaning that there is a positive and significant relationship between self-concept and self-confidence in class X students, which shows that the higher the student's self-concept, the higher his self-confidence. Conversely the lower the student's self-concept, the lower his self-confidence. The self-concept of class X students in this study in MAN 2 Medan Model is classified as high because (empirical mean = 69.20 > hypothetical mean = 57.5 where the difference exceeds SD = 7.875). And confidence is also relatively high, because (empirical mean = 98.93 > hypothetical mean = 82.5 where the difference exceeds SD number = 9,964). The coefficient of determination of the correlation of $r^2 = 0.306$ means that religiosity makes an effective contribution to self-confidence of 20.9%. And there are 79.1% other factors that influence confidence that are not examined in this study. Other factors related to self-confidence such as confidence and self-ability, optimistic, objective, responsible, rational and realistic. The results of this study are consistent with the results of research in the field.

Keywords: Self-concept and self-confidence

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH Yang Maha Esa atas kehadiran-Nya dan atas segala karunia-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan penuh kesabaran, kemudahan, kelancaran dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan Skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Man 2 Model Medan”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Ibu Sukma Sari dan Ayah saya (Alm) Maraman dan abang saya (Alm) Fajar Sukma Pratama yang selalu memberikan dukungan dan motivasi menyelesaikan skripsi saya ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku Pembimbing I skripsi dan selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak

memberikan arahan, saran, dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

4. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
6. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
7. Bapak Hairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
8. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog sebagai Sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan , pembinaan dan memotivasi peneliti.
10. Seluruh staf bagian tata usaha program studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
11. Terima kasih kepada sahabat saya Fahira Khairani Siregar, Debie Mirandha, Cintya Laowe, Chintya Oktavianta sudah memberikan dukungan, doa, serta semangat dan bantuan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 08 Juli 2019

DWI SUKMA PRATIWI

158600231



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kepercayaan Diri.....	11
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	11
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	12
3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri.....	13
4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	15
B. Konsep Diri.....	16

1. Pengertian Konsep Diri	16
2. Perkembangan Konsep Diri.....	17
3. Aspek-aspek Konsep Diri.....	19
4. Jenis-jenis Konsep Diri.....	20
5. Konsep Diri Positif dan Negatif	24
6. Pengaruh Konsep Diri Dengan Perilaku Individu	28
7. Faktor-faktor Konsep Diri	29
C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri	31
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
1. Konsep Diri	34
2. Kepercayaan Diri	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Sampel	38
G. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	40

1. Validitas	39
2. Realibitas.....	40
H. Analisa Data	42
BAB IV	44
A. Orientasi Kanvah dan Persiapan Penelitian	44
1. Orientasi Kanvah Penelitian.....	44
2. Persiapan Penelitian	46
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	50
B. Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
1.Uji Asumsi.....	54
2.Hasil Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	56
3.Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	57
D. Pembahasan.....	61
BAB V.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
Daftar Pustaka.....	65



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Access on 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam usaha mengembangkan potensi anak. Melalui proses pendidikan, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka dan membentuk kepribadian yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat. Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh anak pada saat ia di rumah bersama orangtua atau pada saat anak berada di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah (2010) bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan -metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman metode, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

Menurut Sardiman (2003), siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Kebanyakan siswa masih berstatus remaja yang berusia 15-18 tahun. Remaja merupakan suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak individu sukses yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya. Seperti halnya kepercayaan diri pada siswa siswi di sekolah yang sangat berpengaruh untuk kesuksesannya. Kepercayaan diri menjadi bagian

penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku,

Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri meski permasalahan banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada di dalam diri seseorang dengan sendirinya. Kepercayaan diri juga dapat berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung

Siswa SMA adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Menurut Hurlock (2000) salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Dan masa remaja juga ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya perubahan fisiologis seperti emosional. Perubahan-perubahan ini terkadang membuat remaja menjadi merasa tidak puas dengan kondisi dirinya dan seringkali menyebabkan keadaan dan kondisi yang tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus dilakukan upaya untuk membangun kekuatan psikologisnya agar mampu tumbuh dan berkembang dengan percaya diri untuk kesuksesan di masa depan.

Kehidupan disekolah kadang memberi beban tersendiri bagi siswa. Sebagai siswa murid baru yang sibuk untuk menyuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dirinya mereka juga harus berjuang untuk menyelesaikan tugas-tugas. Kumara (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri ini bias muncul karena faktor keyakinan dan dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Rasa percaya diri itu bisa dilatih dan di praktikan hingga menjadi kebiasaan, maka rasa percaya diri itu pasti sulit dimiliki. Salah satu faktor untuk menumbukan kepercayaan diri adalah dengan pembentukan konsep diri yang positif yang ada pada diri kita diri seseorang Siswa Kelas X Man 2 Model Medan. Dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki dan rasa percaya diri akan terlatih dan terus meningkat sehingga menjadi dirinya sebagai individu yang memiliki percaya diri. Dengan kata lain seseorang yang memiliki gambaran tentang dirinya secara positif.

Setiap manusia terdapat sifat-sifat positif dan negatif diharuskan bertarung dalam dirinya sendiri untuk mengelola sifat-sifat positif dan negatif tersebut. Konsep diri merupakan salah satu pandangan seseorang tentang dirinya secara keseluruhan baik secara positif dan negatif. Secara positif ditandai dengan yakin akan kemampuannya mengatasi masalah dan secara positif juga yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengatasi masalah, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disukai dan mampu memperbaiki dirinya. Konsep diri yang baik adalah yang bersifat positif karena berdasarkan pada penerimaan yang mengarahkan pada kerendahan hatinya.

Konsep diri juga memberikan efek positif dan negatif di dalam dirinya. Apalagi seseorang mampu berpandangan baik engan dirinya dan orang lain, begitu juga sebaliknya ketika seseorang memiliki pandangan positif tentang dirinya maka akan memiliki persepsi positif dengan orang lain juga. Konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri menurut pendapat Burn (dalam surna,2014) konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam pernyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya dan akan menentukan bias menjadi apa seseorang itu menurut pikiran sendiri. Menurut Zulfan & Wahyuni (2012) Konsep diri adalah sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, emosional, aspirasi.

Pola pikir sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri, reaksi fisik dan akan menyebabkan interaksi sosial seseorang. Perubahan dalam berperilaku individu berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut berpikir dan bagaimana individu tersebut merasa, baik secara fisik maupun secara emosional. Pola berpikir seseorang sangat terbantu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati. Seperti depresi, kecemasan, kemarahan rasa bersalah. Apabila seseorang memiliki pola pikir positif maka individu tersebut dapat mengatasi masalah berhubungan dengan suasana hati. Begitu juga sebaiknya apabila indivu berpikir secara negative maka akan cenderung merasa depresi, tidak percaya diri atau malu, cemas, panik, muncul perasaan bersalah yang pada akhirnya mengganggu interaksinya. Meskipun berpikir positif bukanlah solusi terhadap masalah kehidupan, tetapi pemikiran akan membantu menentukan suasa hati yang dialami dalam suasana tertentu.

Dalam hal ini konsep diri mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, karena dengan cara pandang yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki pada setiap individu maka akan membuat diri setiap individu merasa lebih percaya diri dan tidak akan muncul rasa khawatir atau cemas dengan kemampuan yang dimilikinya. Begitu juga sebaiknya cara pandang negatif terhadap dirinya atau kemampuan yang dimilikinya maka akan muncul rasa khawatir, minder, cemas pada diri tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas konsep diri mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan rasa percaya diri pada siswa. Kemampuan seseorang untuk dapat memahaminya dirinya dan mengerti dengan kemampuan yang dimilikinya dan bagaimana dirinya sehingga dapat melatih rasa percaya diri dan membuat dirinya lebih merasa percaya diri. Demikian juga dengan hubungan sosial yang telah di terima, bagaimana siswa membangun dan membina hubungan dengan teman kelas dan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di sekolah Man 2 Model Medan ada sebagian siswa siswi yang tidak percaya diri terbukti dari ketika sedang jam istirahat lebih sering duduk di dalam kelas dengan sendiri tanpa bergabung dengan teman lainnya. dan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan mengatakan

“saya tidak percaya diri gabung dengan teman lain takutnya mereka terganggu dengan kehadiran saya dan tidak nyaman berteman dengan saya karena setiap saya gabung dengan kelompok teman yang lain mereka langsung diam dengan adanya kehadiran saya. Ketika saya melakukan kesalahan dalam berbicara dengan teman saya sangat tidak suka dengan kritikan yang diberikan sehingga membuat marah dan

saya juga selalu cemas dengan penampilan dan gaya saya takut tidak bisa diterima oleh teman-teman....””(wawancara tanggal 03 Februari 2019)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa tidak percaya dikarenakan kurangnya konsep diri di dalam diri siswa tersebut sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran di dalam dirinya. Beberapa siswa memiliki konsep diri yang rendah sehingga membuat kecemasan di dalam dirinya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri di Sekolah Man 2 Model Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

Kurangnya konsep diri individu menyebabkan kurangnya kepercayaan diri

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Sedangkan konsep diri yang adalah pandangan atau persepsi seseorang terhadap dirinya, pandangan tentang dirinya dan konsep diri juga dapat diperoleh melalui hubungan atau interaksi sosial di lingkungan keluarga.

Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh kelas X MAN 2 MODEL MEDAN.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian adalah : untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN 2 MODEL MEDAN.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa X MAN 2 Model Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dalam membantu menambahkan pengetahuan tentang teori yang ada di dalam kepercayaan diri dan faktornya yang mempengaruhi dan juga dapat menambahkan pengetahuan yang mendalam tentang konsep diri.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini diberikan dapat memberikan masukan-masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai informasi dalam usaha untuk mengembangkan konsep diri dan rasa percaya diri

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang konsep diri dan kepercayaan diri sehingga dapat mengembangkan lebih baik secara teoritis maupun secara praktis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KEPERCAYAAN DIRI

1. Definisi Kepercayaan diri

Menurut Wills (dalam Grufron&Risnawati,1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menaggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lautser (dalam Grufron&Risnawati,1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Lauster (dalam Grufron&Risnawati,1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai

Anthony (dalam Grufron&Risnawati,1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan , dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan

Kumara (dalam Grufron&Risnawati,1988) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan cirri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani (dalam Grufron&Risnawati,1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan ,kemampuan ,dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistik.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Grufron&Risnawati, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik ,bersikap positif,dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaandiri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut,dan mampumemperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri, menurut Grufron & Risawati (2016, 36) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan Kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya ,bukan menurut dirinya sendiri

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala yang telah menjadi konsekuensi nya .

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis lah analisis terhadap sesuatu masalah sesuatu hal dan suatu kejadian yang menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis ,objektif ,bertanggungjawab ,rasional , dan realistis

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya kepercayaan diri. Menurut Grufron & Risawati (2016, 37)

1. Konsep diri

Menurut Anthony (dalam Grufron & Risawati, 1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Menurut Anthony (dalam Grufron & Risawati, 1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan

orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Dari uraian di dapat disimpulkan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan apabila salah satu faktor diatas tidak dimiliki dalam diri individu kemungkinan yang akan muncul adalah tidak adanya percaya diri seseorang.

4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Seseorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2002):

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyelesaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menjunjung penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupan, misalnya tingkat pendidikan formal yang cukup
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belajar keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya: tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

dari sistematis diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan atas diri sendiri dan dapat bertindak dalam mengambil keputusan, tidak tergantung dengan orang lain.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Definisi konsep diri dari menurut beberapa para ahli berbeda-beda namun pada umumnya memiliki penekanan dan peran yang sama terhadap cara pandang diri, yaitu:

Konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri menurut pendapat Burn (dalam surna,2014) konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam pernyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya dan akan menentukan bias menjadi apa seseorang itu menurut pikiran sendiri.

Menurut Eggan dan Kauchak (2004) berpendapat bahwa konsep diri adalah penilaian kognitif berkenaan dengan fisik, sosial, dan berkompetensi akademik konsep ini merupakan proses dari hasil belajar melalui pengalaman yang beragam sehingga konsep diri itu tidak statis melainkan dinamis. Hal ini yang menyebabkan konsep diri senantiasa mengalami perkembangan. Konsep diri berkembang sesuai dengan pengalaman hidup seseorang dan peran penting dalam kehidupannya.

Menurut Zulfan & Wahyuni (2012) Konsep diri adalah sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, emosional, aspirasi, dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologi.

Calhaoun dan Acocella (dalam Grufron&Risnawati, 2016) konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang dan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Hurlock (1990) mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Konsep diri sebenarnya yaitu merupakan konsep seseorang tentang dirinya sebagian besar ditentukan oleh peran dan menghubungkannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya

- b. Konsep diri ideal merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian aspek fisik dan psikologis

Dari beberapa definisi konsep diri maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan atau persepsi seseorang terhadap dirinya, pandangan tentang dirinya dan konsep diri juga dapat diperoleh melalui hubungan atau interaksi sosial di lingkungan keluarga.

2. Perkembangan Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Accocella (dalam Grufron&Risnawati, 2016), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya, individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan mengautnya pancaindra.

Willey mengatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain. Tokoh pertama yang mengatakan fakta ini adalah C. H. Cooley yang memperkenalkan pengertian dari yang tampak seperti cermin. Menurut Cooley kita menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa diri kita. Kita membayangkan bagaimana pandangan mereka terhadap kita, penampilan, dan penilaian tersebut menjadi gambaran diri kita. Gambaran diri kemudian berkembang dalam dua tahap. Pertama, kita menginternalisasikan sikap orang lain terhadap diri kita. Kedua, kita menginternalisasikan norma masyarakat. Konsep diri adalah ciptaan sosial dan hasil belajar dari interaksi dengan orang lain.

Sedikit berbeda dengan C.H. Cooley, Hurlock membagi konsep diri berdasarkan perkembangan menjadi konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah. Berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orangtua dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu yang lain khususnya dengan lingkungan sosial.

3.Aspek-aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (dalam Grufron&Risnawati, 2016) konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain lain misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang sangat lengkap, berusia 20 tahun, wanita, Wni, jawa, mahasiswa, islam dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang di identifikasikan oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasikan diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukan dalam potret dari mental individu

2. Harapan

Ada saat-saat tertentu seseorang mempunyai aspek suatu pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan. Pendeknya, individu mempunyai harahaman bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika ia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Di hadapannya banyak orang yang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil sesekali meneriakkan semacam yel-yel.

3. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan siapa saya, pengharapan bagi individu, hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tinggi sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut William D. Books dalam (bukunya Sarastika, 22014:70) konsep diri ada dua macam yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep diri positif

Dasar konsep diri adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah ke kerendahan hati dan kedermawaan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah sebagai berikut:

1. Yakin dengan kemampuan

Orang yang berkonsep diri positif yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Orang yang seperti ini mempunyai rasa percaya diri sehingga mereka mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dari percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

2. Setara dengan orang lain

Ciri-ciri yang kedua adalah merasa setara dengan orang lain. Namun begitu, ia selalu merendahkan hati, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun dan selalu menghargai orang lain.

3. Siap dengan pujian

Orang dengan konsep diri positif akan dapat menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa rendah hati. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apabila merendahkan orang lain.

4. Peka

Orang yang berkonsep diri positif menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya dietujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat

5. Pintar introspeksi

Mampu memperbaiki karena ia sanggup menggunakan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih agar diterima dilingkungkannya.

a. Konsep diri negative

Menurut Sarastika (2014:72). Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung ingin menang sendiri. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

1. Tidak tahan kritikan

Orang ini sangat tidak tahan kritikan yang diterimanya dan mudah marah. Hal ini, dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri, individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti itu koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negative cenderung mengakhiri dialog yang terbuka, dan mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

2. Responsive sekali terhadap pujian

Walaupun ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antisiasmenya pada waktu penerimaan pujian. Buat orang seperti ini, segala macam harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperaktif terhadap orang lain

3. Cenderung bersikap hiperkritis

Ia selalu mengeluh atau meremehkan apapun dan siapapun, mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain

Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Hal ini berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalnya mengajak berkelahi

5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Jadi pada dasarnya orang yang memiliki konsep diri positif dia akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan memandang baik tentang dirinya, sehingga selalu bersikap optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif dan teguh terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dijadikan sebagai akhir dari semua, namun akan dijadikan sebagai pelajaran untuk melangkah kedepan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Susana dkk (2006:19) bahwasannya orang yang memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan melalui self esteem yang tinggi, segala perilaku akan tertuju pada keberhasilan.

Begitu juga sebaliknya orang yang memiliki konsep diri yang negative ia lebih cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya contohnya, merasa lemas, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, gagal, malang, tidak menarik, tidak disenangi dan kehilangan daya tarik terhadap dirinya. Seperti yang dikatakan Susana dkk (2006:19) individu yang mempunyai gambaran negative tentang dirinya maka akan muncul evaluasi negative pula tentang dirinya. Segala informasi positif tentang dirinya akan diabaikannya dan informasi negative yang sesuai dengan gambaran dirinya akan disimpan.

5. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Menurut D.E Hamacheck ada sebelas karakteristik orang yang tergolong

1. Ia meyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Tetapi, dia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsipnya itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan ia salah.
2. Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah atau berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
3. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang terjadi waktu yang lalu, apa yang terjadi waktu sekarang.
4. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.
5. Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.

7. Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
8. Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendomisilinya.
9. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula.
10. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
11. Ia peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Sementara itu ahli yang lain, yaitu William D. Brooks dan Philip Emmert (1976), mengemukakan bahwa orang yang memiliki konsep diri yang positif dapat diidentifikasi dari lima hal:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Ia merasa setara dengan orang lain.
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan merasa merubahnya.

Dengan kriteria ini dapat diidentifikasi serta dapat dipahami bagaimana bentuk orang yang memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat diamati bagaimana ia menilai, bersikap dan bereaksi terhadap orang lain disekelilingnya. Jika ia benar orang yang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan selalu melihat dan menilai serta memberikan penafsiran yang positif terhadap orang lain.

Demikian juga sebaliknya, kita akan menjumpai dan melihat orang yang memiliki konsep diri yang negatif dengan mempelajari ciri-ciri. Sebagai kebalikan dari ciri-ciri konsep diri negatif yang disebutkan diatas, William D. Brooks dan Phillip Emmert (1976) juga mengemukakan lima ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri yang negatif, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat peka terhadap kritik

Orang yang memiliki konsep diri negatif sangat tidak senang terhadap kritik yang ditujukan kepadanya sehingga ia akan mudah marah atau naik pitam apabila dikritik. Bagi orang yang memiliki sikap yang seperti ini, koreksi seringkali dipersepsi dengan usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

2. Responsif terhadap pujian

Orang yang memiliki konsep diri negatif akan merasa sangat senang terhadap segala macam pujian yang ditujukan kepadanya, sehingga segala bentuk pujian dan tindakan yang menjunjung harga dirinya akan menjadi perhatian utamanya.

3. Bersikap hipokritis

Sebagai konsekuensi dari sikap yang kedua di atas, orang ini akan bersikap hipokritis terhadap orang lain. Ia akan selalu mengeluh atau merendahkan apapun atau siapapun orang itu.

4. Merasa cemas

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif akan selalu merasa cemas karena ia selalu merasa dirinya tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, sehingga ia cenderung bereaksi terhadap orang lain sebagai musuh. Ia tidak mempersalahkan dirinya, tetapi ia akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang berlaku.

5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif bersikap pesimis terhadap kompetisi dan akan berusaha untuk menghindari kompetisi yang dianggap dapat menjatuhkan harga dirinya. Hal ini terungkap dari keenganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

6. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Individu

Pujijogjanti (dalam Grufron&Risnawati, 2016) mengatakan ada tiga perasaan penting dari konsep diri penentu perilaku yaitu

1. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul

perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku

2. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi
3. Konsep diri adalah penentu penghargaan individu. Jadi penghargaan adalah inti dari konsep diri .konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penelitian perilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan ketiga peranan konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbang batin bagi individu

7. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri**

Konsep diri menurut Fitts (Hendriati Agustiani, 2006:139) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
- c. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Pudjijoyanti (Yulius Beny Prawoto, 2010: 23-26) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri sebagai berikut:

- a. Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standar di mana ia dapat

dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain.

b. Peranan jenis kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Salah satu hal yang terkait dengan peran orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

d. Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu yang membentuk konsep diri orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ini dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi tantangan untuk kesuksesan. Untuk menuju kesuksesan tidak selalu sesuai dengan yang kita inginkan, dalam arti belum tentu keinginan kita sesuai dengan harapan yang kita inginkan. Dalam hal ini sangat diperlukan rasa percaya diri yang tinggi supaya dapat berpikir secara optimis dan positif. Bahwa dalam keadaan tertentu ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan, maka tidak akan merasa kecewa dan putus asa dan bahkan depresi.

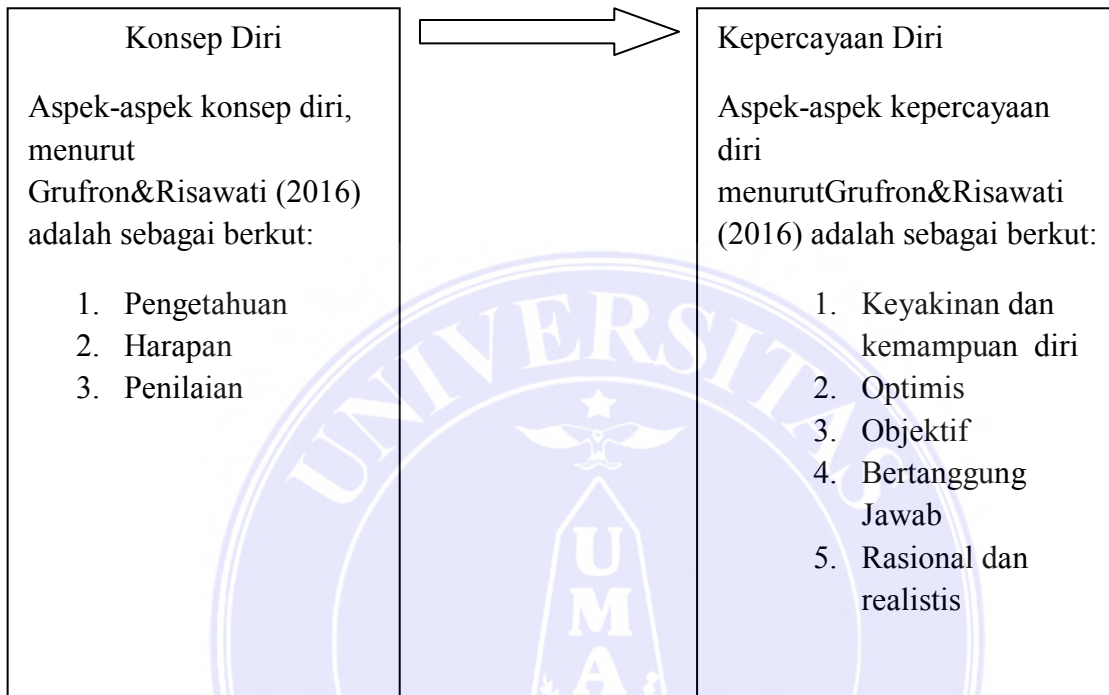
Konsep diri yang diharapkan adalah yang positif, karena konsep diri positif akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada individu. Sehingga dapat mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan serta sikap positif, optimis yang berkaitan dengan kesuksesan yang ingin dicapai oleh individu.

Kepercayaan diri dan konsep diri merupakan salah satu faktor psikologis dari individu yang sangat berhubungan dengan erat dalam kehidupan seseorang baik dalam keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang dan untuk meraih cita-cita maupun kepribadiannya secara umum.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2015) pengaruh konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan menggunakan sampel sejumlah 191 siswa dari total 384 siswa. Pengumpulan alat dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada variabel konsep diri dan variabel kepercayaan diri dengan nilai $p (0.000) < 0.05$. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Lola & Denny (2014), dengan judul “ hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 22 Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji korelasional dan menggunakan sampel berjumlah 100 siswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Hasil penelitian menggunakan teknik korelasi persen *product momen*, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 22 Tangerang sebesar 0,224 dengan signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat

hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan pada siswa SMPN 22
Tangerang

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai Tipe Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Alat ukur, dan Analisis data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini, proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : Konsep diri
- b. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan atau persepsi seseorang terhadap dirinya, pandangan tentang dirinya dan konsep diri juga dapat diperoleh melalui hubungan atau interaksi sosial di lingkungan keluarga.

b. Kepercayaan diri

kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

D. Populasi dan Sampel

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, populasi pada dasarnya suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi mengikuti seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subyek nya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% yang disebut dengan penelitian Generalisasi.

Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi kelas, karena jumlah siswanya sebanyak 355 siswa.

Jumlah seluruh siswa X MAN 2 MODEL MEDAN yang dapat dirinci sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPA 1	36
2.	X IPA 2	36
3.	X IPA 3	35
4.	X IPA 4	36
5.	X IPA 5	35
6.	X IPS 1	36
7.	X IPS 2	36
8.	X IPS 3	35
9.	X IPS 4	35
10.	X IPS 5	35
JUMLAH		355

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012), penelitian ini merupakan penelitian menggunakan tehnik

sampel kelas yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan *simple random sampling* dengan cara mengambil sampel dengan mengacak dari beberapa kelas, kemudian diambil menjadi sampel kelas. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Adapun hasil *simple random sampling* yang telah dilaksanakan dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi.

Adapun *simple random sampling* yang diambil dalam penelitian adalah 10% dari jumlah populasi 355 siswa adalah 54 siswa (sampel). Jadi sebanyak siswa yang dijadikan sampel sudah dianggap representative.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini purposive sample adalah pengambilan subjek yang bukan didasari atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan menetapkan ciri khusus yang sesuai dari tujuan penelitian yang peneliti inginkan.

F. Teknik Pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode ini menggunakan skala Likert, dimana peneliti menggunakan alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada dua skala yaitu, kecanduan *konsep diridan* kepercayaan diri

1. Skala konsep diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur kecanduan game online pada subjek penelitian. Skala kecanduan game online disusun berdasarkan aspek-aspek berikut: Pengetahuan (menggambarkan dirinya) Harapan (pandangan tentang dirinya) Penilaian (penilaian tentang dirinya)

Skala ini akan di skor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel Skor untuk pernyataan Skala Konsep diri

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2

Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Skala Kepercayaan diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur Kepercayaan diri pada subjek penelitian. Skala Kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut: Keyakinan Kemampuan (dirisikap positif seseorang tentang dirinya) Optimis (Orang yang memandang permasalahan sesuatu sesuai dengan kebenaran Bertanggung Jawab) Bertanggung jawab (kesediaan orang untuk menanggung segala permasalahan) Rasional (analisis terhadap sesuatu masalah)

Skala ini akan di skor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel Skor untuk pernyataan Skala Kepercayaan Diri

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1

Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas. Adapun pengertian valid dan reliable adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupu eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r$ -tabel ($a ; n-2$), n = jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq a$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu

:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

Syofian (2010) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan tekni *alpa cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	: Koefisien reliabilitas instrumen
$\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
K	: Jumlah aitem pertanyaan
S_1	: Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
$(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
n	: Jumlah sampel

H. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (*konsep diri*) dengan satu variabel dependen (*kepercayaan diri*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

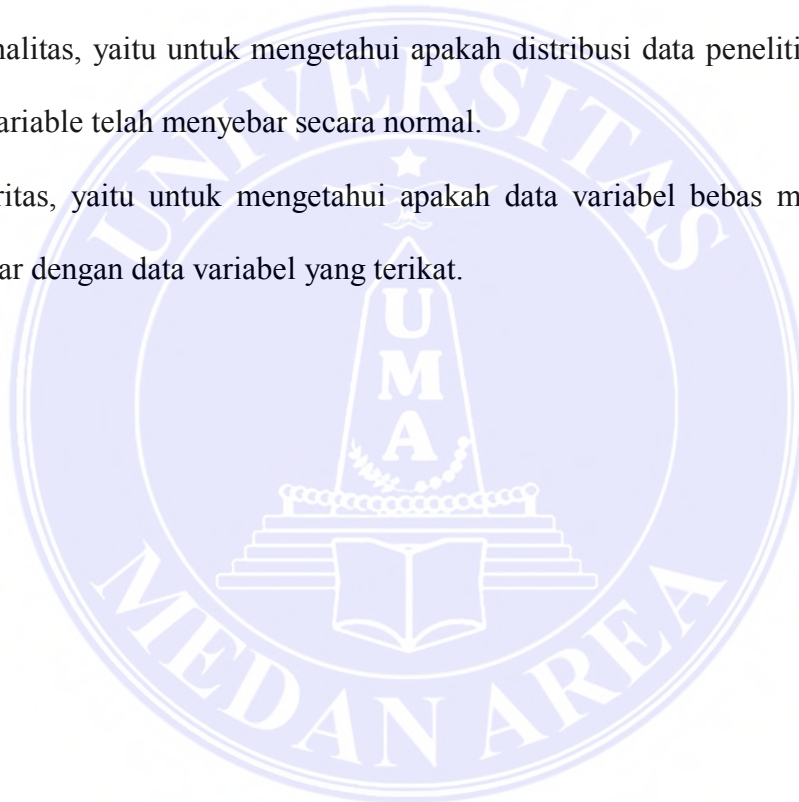
Keterangan :

r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.
2. Uji Lineritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan data variabel yang terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada Siswa/siswi MAN 2 Model Medan $r_{xy} = 0,458$ dengan $p = 0,000 < 0,050$. Artinya dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis yang telah diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Koefisien determinan (r^2) = 0,209. Ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan sumbangan sebesar 20,9% untuk kepercayaan diri, dan terdapat 79,1 % faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri seperti keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitis.
3. Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri dinyatakan tinggi, dimana nilai rata-rata hipotetiknya 57,5, lebih kecil daripada nilai rata-rata empiriknya 69,20 dan selisihnya tidak melebihi satu SB/SD. Kemudian subjek penelitian dalam hal

kepercayaan diri dinyatakan tinggi karena nilai rata-rata hipotetiknya 82,5 lebih rendah daripada nilai rata-rata empiriknya 98,93 dan selisihnya tidak melebihi satu SB/SD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sekolah

Dilihat dari hasil penelitian ini, kepercayaan diri pada siswa kelas X di MAN 2 Model Medan memiliki kepercayaan diri yang tinggi diharapkan sekolah mempertahankan kepercayaan diri yang tinggi yang ada pada siswa. Para guru dan guru BK tidak hanya memberikan materi pelajaran dengan baik, namun juga memberikan arahan berupa motivasi kepada para siswa agar tertanam semangat juang untuk kesuksesan dan memiliki konsep diri dan kepercayaan diri yang tinggi. Baik para guru BK yang dihadapkan dengan siswa yang mengalami kesulitan seperti siswa tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, dan melakukan kenakalan, diharapkan para guru dan BK tidak serta merta langsung memberikan SPO, namun guru bisa memberikan hukuman yang edukatif seperti penambahan bobot tugas yang harus dikerjakan ketika setiap kali siswa tidak mengerjakan tugas agar siswa lebih mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.

2. Siswa

Diharapkan untuk siswa khususnya kelas X untuk mempertahankan konsep diri dan kepercayaan diri tinggi yang ada pada dirinya dengan cara membentuk

pemikiran-pemikiran tinggi dalam menghadapi hambatan dalam belajar dengan mencari jalan keluar atau solusi dari masalah dengan berupaya memecahkan sumber masalahnya secara langsung. Serta menumbuhkan sikap pantang menyerah pada semua kesulitan yang dihadapi serta tidak cepat merasa puas atas apa yang terjadi.

3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri seperti keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realities. Hasil dalam penelitian ini, konsep diri berpengaruh sebesar 20,9% terhadap 79,1% faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Praktik* , Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Dewi, N., Hasan H., Mahmud AR.. (2016). *Pengaruh Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa* .Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah DasarFKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016, hlm 37-45
- Eggen, Paul & Kauchak (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berfikir*, Jakarta:Indeks
- Ghufron, M , Nur & Risnawati, S , Rini. (2016) .*Teori-teori Psikologi* Yogyakarta. Ar Ruzz media
- Hidayat, K., & Bashori, K..(2016). *Psikologi Sosial*.Jakarta : Erlangga
- Hakim.Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swasta
- Hendriati, Agustini. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan konsep diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*: PT Refika Aditama
- Hidayat. K., &Bashori , K.(2016), *Psikologi Sosial Aku, Kamu, dan Kita*. Jakarta:Erlangga
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Pekembangan “suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan”*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Ismidharmanjaya, A, & Agung, G. (2005). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Saam, Zulfan dan Sri Wahyuni, 2014.*Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, W. S.(2010). *Psikologi Remaja*. Edisi Satu. Cet enam. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Siregar, S, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT:Bumi Aksara
- Surna, Nyoman & Pandeiro, Olga (2014). *Psikologi Pendidikan 1*.Jakarta; Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penenlitian Pendekatan Kuantitatif.Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono.A. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudawacha
- Yulius Beny Prawoto. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*. Jurnal. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

Yudiantoro, E. (2006). *Percaya Diri Itu Mudah*. Cetakan I. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yulianto, F. & Nashori H.F. (2006) *Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar*. Yogyakarta.
Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Nomor 1 Tahun 3 2006, 55-62

[Http://Repository.Uma.ac.id/Bitstream/123456789/633/108600171_File5.pdf](http://Repository.Uma.ac.id/Bitstream/123456789/633/108600171_File5.pdf)





LAMPIRAN A

SKALA KONSEP DIRI

DATA IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK

Saudara-saudara diminta memilih salah satu jawaban dari 4 (empat) alternatif pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara-saudara. Diantara empat alternative pilihan jawaban yang terdapat pada lembar jawaban yang telah disediakan yaitu:

SS : Apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

S : Apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Saudara-saudara hanya diperbolehkan memilih satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang disediakan. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan saudara, jika ternyata ada jawaban yang keliru, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru. Jawaban

sesuai dengan pendapat atau keyakinan saudara tanpa dipengaruhi orang lain. Semua jawaban yang saudara berikan adalah benar tanpa mempertimbangkan baik atau buruk, benar atau salah. oleh karena itu, isilah sesuai dengan apa yang ada pada diri saudara.



SELAMAT BEKERJA

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui bentuk tubuh saya sudah sempurna				
2.	Saya memiliki tubuh yang sehat				
3.	Saya merupakan orang yang tidak mudah marah				
4.	Saya merupakan orang yang taat menjalankan ibadah agama saya				
5.	Harapan saya masa depan lebih baik dari masa sekarang				
6.	Saya ingin meraih kesuksesan				
7.	Harapan saya adalah dapat mempertanggung jawabkan kesalahan-kesalahan yang saya buat				
8.	Saya berkeinginan semakin baik dalam berkomunikasi dengan orang lain				

9.	Prestasi merupakan hal yang penting dalam hidup dan saya merupakan orang yang tekun untuk mencapainya				
10.	Saya bukan merupakan orang yang boros dalam menggunakan uang				
11.	Saya selalu bersyukur atas apa yang saya miliki				
12.	Walaupun saya jelek saya tetap percaya diri				
13.	Saya kurang yakin bahwa saya memiliki bentuk tubuh yang sempurna				
14.	Saya kurang mengetahui diri saya sehingga saya tidak tahu bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh saya				
15.	Saya sering marah hanya karena teman saya becanda kepada saya				
16.	Saya kurang yakin apakah saya taat menjalankan agama saya				
17.	Saya jarang memikirkan masa depan saya				
18.	Sulit bagi saya untuk menjadi orang sukses				

19.	Sulit bagi saya untuk mempertanggung jawabkan kesalahan saya				
20.	Saya kurang peduli untuk memperbaiki cara saya dalam berkomunikasi yang baik				
21.	Kesuksesan merupakan hal yang tidak sulit untuk saya wujudkan				
22.	Saya kurang tekun dalam mencapai sesuatu sehingga prestasi saya rendah				
23.	Saya selalu membeli barang-barang yang tidak terlalu saya butuhkan				
24.	Saya kurang senang jika saya memiliki kekurangan pada diri saya				
25.	Saya kurang percaya diri jika penampilan saya jelek				

LAMPIRAN B

SKALA KEPERCAYAAN DIRI



DATA IDENTITAS DIRI

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Usia :

PETUNJUK

Saudara-saudara diminta memilih salah satu jawaban dari 4 (empat) alternatif pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara-saudara. Diantara empat alternative pilihan jawaban yang terdapat pada lembar jawaban yang telah disediakan yaitu:

- SS : Apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut
S : Apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut
TS : Apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
STS : Apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Saudara-saudara hanya diperbolehkan memilih satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang disediakan. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan saudara, jika ternyata ada jawaban yang keliru, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru. Jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan saudara tanpa dipengaruhi orang lain. Semua jawaban yang saudara berikan adalah benar tanpa mempertimbangkan baik atau buruk, benar atau salah. oleh karena itu, isilah sesuai dengan apa yang ada pada diri saudara

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya				
2.	Saya siap menerima kritikan dari orang lain				
3.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan				
4.	Saya tidak mudah tersinggung ketika teman berbicara tentang bentuk fisik saya				
5.	Saya malu atas kekurangan yang saya miliki				
6.	Saya merasa kurang berguna jika orang lain mengkritik saya				
7.	Saya sering malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan				
8.	Saya tidak menyerah ketika gagal				
9.	Saya yakin bahwa penampilan saya menarik				
10.	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan				
11.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				

12.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya				
13.	Saya tetap menyatakan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain				
14.	Saya berusaha mencari informasi baru jika saya masih belum yakin atas sesuatu hal				
15.	Saya bersedia menerima saran dan masukan orang lain				
16.	Saya sering merasa tersinggung jika teman saya berbicara tentang fisik saya				
17.	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya				
18.	saya merasa penampilan saya kurang menarik dibandingkan orang lain				
19.	Saya kurang yakin saya bisa mencapai cita-cita dan harapan				
20.	Saya takut dan malu jika mengerjakan soal di depan kelas				
21.	Saya sering tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
22.	Saya ragu untuk menyatakan pendapat saya				
23.	Saya kurang percaya atas informasi yang diberikan orang lain				

24.	Sulit bagi saya menerima saran dari orang lain				
25.	Saya siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru jika saya melakukan kesalahan				
26.	Saya melakukan kesalahan maka saya bertanggung jawab				
27.	Sebagai seorang siswa, saya bersedia menaati peraturan yang ada di sekolah				
28.	Saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan oleh guru				
29.	Saya menolak sanksi yang diberikan guru atas kesalahan yang saya lakukan				
30.	Saya senang jika kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain				
31.	Saya malas menaati peraturan di sekolah karena terlalu banyak				
32.	Kadang-kadang saya menunda pekerjaan yang diberikan guru karena saya sibuk bermain				
33.	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan				
34.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				

35.	Saya orang yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu hal				
36.	Saya tidak malu bertanya kepada orang lain jika saya tidak tahu				
37.	Saya sering bertindak tanpa berpikir panjang				
38.	Saya tidak peduli masalah apa yang akan terjadi yang penting saya senang				
39.	Walaupun salah, saya akan tetap percaya karena saya malas mencari tahunya				
40.	Saya malu bertanya kepada orang lain karena mereka akan menertawakan saya				
41.	Saya kurang senang jika memiliki kekurangan di diri saya				



LAMPIRAN C

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kp1	3,30	,662	54
kp2	3,28	,738	54
kp3	3,17	,771	54
kp4	3,06	,878	54
kp5	3,09	,708	54
kp6	2,98	,921	54
kp7	2,81	,848	54
kp8	2,70	,983	54
kp9	2,89	,984	54
kp10	2,76	,910	54
kp11	2,85	,856	54
kp12	2,74	1,031	54
kp13	2,74	,828	54
kp14	2,87	1,100	54
kp15	2,80	,959	54
kp16	2,93	,821	54
kp17	2,93	,866	54
kp18	2,80	,979	54
kp19	2,81	,848	54
kp20	2,61	1,036	54
kp21	2,61	,920	54

kp22	2,67	,911	54
kp23	2,81	,973	54
kp24	2,98	,858	54
kp25	3,17	,746	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kp1	69,06	95,525	,024	,831
kp2	69,07	87,504	,596	,813
kp3	69,19	87,927	,536	,815
kp4	69,30	84,590	,676	,808
kp5	69,26	90,762	,371	,821
kp6	69,37	88,011	,429	,818
kp7	69,54	86,706	,560	,813
kp8	69,65	88,346	,376	,820
kp9	69,46	89,234	,326	,822
kp10	69,59	91,642	,318	,827
kp11	69,50	98,217	-,158	,840
kp12	69,61	88,657	,337	,822

kp13	69,61	90,318	,334	,822
kp14	69,48	83,839	,557	,811
kp15	69,56	91,459	,312	,827
kp16	69,43	87,570	,523	,815
kp17	69,43	88,891	,406	,819
kp18	69,56	88,176	,388	,820
kp19	69,54	88,744	,426	,818
kp20	69,74	89,630	,384	,825
kp21	69,74	88,837	,380	,820
kp22	69,69	86,484	,528	,814
kp23	69,54	89,310	,327	,822
kp24	69,37	88,351	,446	,817
kp25	69,19	95,361	,324	,832

mean hipotetik : $(23 \times 1) + (23 \times 4) : 2 = 57,5$

Reliability

Scale: Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

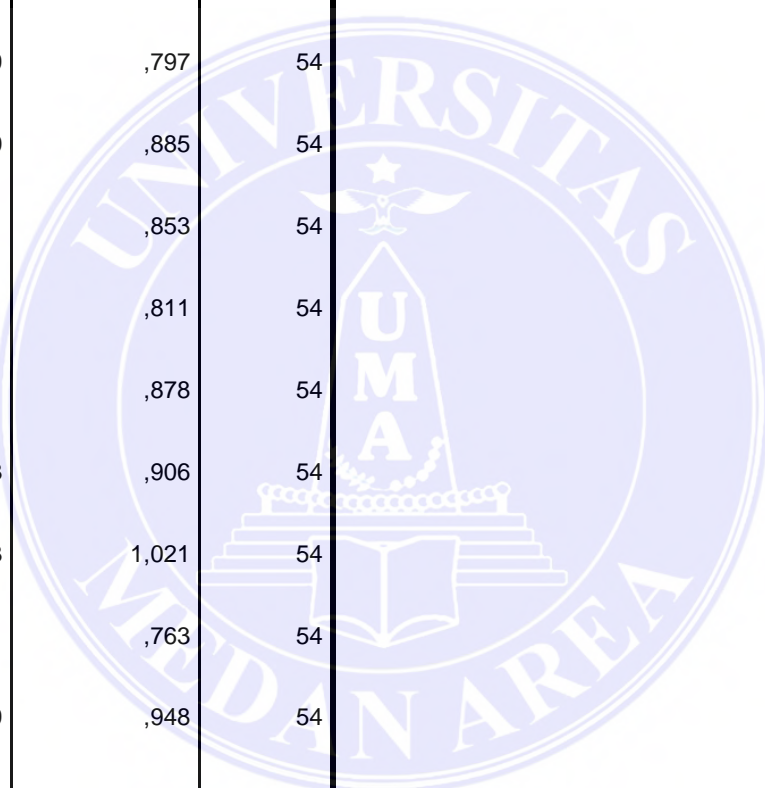
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	41

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	2,56	,769	54
kd2	2,98	,714	54
kd3	2,91	,652	54
kd4	3,02	,532	54
kd5	2,63	,875	54
kd6	2,52	,795	54
kd7	2,74	,757	54
kd8	2,69	1,025	54
kd9	2,41	,836	54
kd10	2,46	,884	54
kd11	2,57	,767	54
kd12	2,59	,765	54
kd13	2,98	,789	54
kd14	2,70	,882	54
kd15	2,59	,714	54
kd16	2,61	,856	54
kd17	2,67	,869	54
kd18	2,83	,818	54
kd19	2,57	,903	54
kd20	2,76	,725	54
kd21	2,28	,878	54

kd22	2,72	,856	54
kd23	2,72	1,140	54
kd24	2,35	,731	54
kd25	2,31	,948	54
kd26	2,35	1,049	54
kd27	2,44	,904	54
kd28	2,65	,731	54
kd29	2,69	,797	54
kd30	2,50	,885	54
kd31	2,91	,853	54
kd32	2,61	,811	54
kd33	2,61	,878	54
kd34	2,83	,906	54
kd35	2,43	1,021	54
kd36	2,61	,763	54
kd37	2,69	,948	54
kd38	2,87	1,010	54
kd39	2,96	,868	54
kd40	2,76	,867	54
kd41	2,61	1,071	54



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	106,15	95,676	,335	,709
kd2	105,72	98,733	,339	,718
kd3	105,80	95,977	,266	,708
kd4	105,69	99,805	-,027	,719
kd5	106,07	95,579	,402	,710
kd6	106,19	96,758	,354	,713
kd7	105,96	95,621	,343	,708
kd8	106,02	88,471	,533	,688
kd9	106,30	93,156	,368	,701
kd10	106,24	93,658	,413	,704
kd11	106,13	99,738	-,035	,721
kd12	106,11	93,836	,363	,702
kd13	105,72	101,903	-,171	,728
kd14	106,00	96,113	,368	,712
kd15	106,11	96,516	,397	,710
kd16	106,09	96,501	,352	,713
kd17	106,04	95,999	,339	,711
kd18	105,87	96,492	,364	,712
kd19	106,13	89,549	,552	,689

kd20	105,94	98,582	,348	,717
kd21	106,43	90,891	,486	,694
kd22	105,98	90,660	,516	,693
kd23	105,98	93,717	,317	,710
kd24	106,35	95,553	,360	,708
kd25	106,39	88,016	,612	,685
kd26	106,35	92,270	,319	,703
kd27	106,26	91,479	,434	,697
kd28	106,06	98,657	,342	,718
kd29	106,02	94,735	,385	,706
kd30	106,20	96,467	,347	,713
kd31	105,80	100,429	-,080	,725
kd32	106,09	98,161	,361	,717
kd33	106,09	90,614	,503	,693
kd34	105,87	98,190	,344	,719
kd35	106,28	99,487	-,036	,725
kd36	106,09	98,048	,377	,716
kd37	106,02	100,056	-,061	,726
kd38	105,83	100,594	-,090	,728
kd39	105,74	95,101	,333	,708
kd40	105,94	97,299	,402	,716
kd41	106,09	93,180	,364	,706

mean hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)



LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	KepercayaanDiri
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,20	98,93
	Std. Deviation	7,875	9,964
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,103
	Positive	,100	,079
	Negative	-,158	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164	,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133	,620

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E

UJI LINIERITAS HUBUNGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepercayaanDiri *	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%
KonsepDiri						

Report

KepercayaanDiri

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
37	90,00	1	.
39	88,00	1	.
42	95,00	1	.
48	83,00	2	2,828
50	96,50	2	2,121
59	77,00	1	.
60	92,33	3	18,771

61	98,50	2	2,121
62	84,00	1	.
64	91,50	2	7,778
65	100,50	2	4,950
66	87,33	3	8,505
67	95,00	2	12,728
68	83,00	2	25,456
69	85,50	6	11,327
70	85,00	1	.
71	92,00	3	3,606
72	97,00	4	11,690
73	93,67	6	7,554
74	93,00	2	15,556
76	98,33	3	2,082
77	96,50	2	14,849
78	97,00	1	.
81	100,00	1	.
Total	98,93	54	9,964

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1666,370	23	72,451	,605	,091
KepercayaanDiri * KonsepDiri					
Between Groups	131,941	1	131,941	1,101	,002
Deviation from Linearity	1534,430	22	69,747	,582	,004
Within Groups	3595,333	30	119,844		,014
Total	5261,704	53			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KepercayaanDiri * KonsepDiri	,458	,209	,563	,317



LAMPIRAN E
UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		KonsepDiri	KepercayaanDiri
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	,458**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	54	54
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	,458**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1450/FPSI/01.10/VI/2019

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Medan, 17 Juni 2019

Yth, Kepala Sekolah MAN 2 Model Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Tbu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

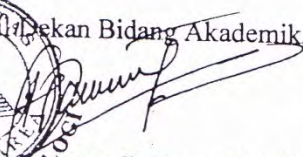
Nama : Dwi Sukma Pratiwi
NPM : 15 860 0231
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah MAN 2 Model Medan Ji. William Iskandar No. 7 A Bantan Tim, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Tbu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Tbu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telepon (061) 7332832
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. /Ma.02.07/PP.00.6/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irwansyah, MA
NIP : 19620306 199403 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Sukma Pratiwi
NIM : 15 860 0231
Program Studi : Ilmu Psikolog
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian Judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan" pada tanggal : 16 s/d 18 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juli 2019

Kepala

Irwansyah, MA
NIP: 19620306 199403 1 002